

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*. *Explanatory Survey Method* adalah metode yang dilakukan dengan penggunaan angket sebagai alat pengambilan data di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran atau deskripsi tentang pengetahuan kewirausahaan, *internal locus of control*, *adversity intelligence*, dan minat berwirausaha, serta untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variable melalui satuan pengujian hipotesis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah verifikatif (Kerlinger, 1990: 660) menyatakan bahwa :

“Penelitian survey adalah penelitian yang mengkaji populasi (*universe*) yang kecil maupun besar dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari hubungan variable-variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengetahuan kewirausahaan, *internal locus of control*, *adversity intelligence*, dan minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi variabel eksogen adalah pengetahuan kewirausahaan. Sedangkan, variable endogen (terikat) dalam penelitian ini adalah *internal locus of control*, *adversity intelligence* dan minat berwirausaha.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Cooper dan Emory (1997: 214), yaitu “seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan”.

Elemen adalah subjek di mana pengukuran tersebut dilakukan. Itu adalah unit penelitian. Lebih lanjut, menurut Creswell (2008: 151) “*A population is a group of individuals who have the same characteristic*”. Jadi, dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek atau elemen penelitian yang memiliki kesamaan karakter sehingga dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang telah mempelajari kewirausahaan, sehingga dianggap memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kewirausahaan dan telah memiliki keinginan berkarir di bidang yang mereka minati. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Makassar yang tersebar di 88 sekolah negeri maupun swasta.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut, menurut Creswell (2008: 393), “*The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the researcher generalizes to the target population*”. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut (Riduwan, 2008).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan = 0,05

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* yaitu teknik sampling

yang digunakan untuk memperoleh suatu derajat keterwakilan yang lebih besar dengan cara mengurangi kesalahan sampel probabilitas (Morissan, 2013: 126). Sampel ditentukan berdasarkan prinsip menarik sampel dari bagian populasi yang homogen, dan bukan memilihnya dari total populasi heterogen. Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sampel Kelas
2. Sampel Siswa

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, dimana setiap siswa diambil sampel secara random. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana:

n_i = ukuran sampel

n = ukuran sampel keseluruhan

N_i = ukuran populasi stratum ke-1

N = ukuran populasi

Tabel 3.1
Perhitungan dan Distribusi Sampel

<i>Cluster</i>	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang dipilih menggunakan teknik random
Kec. Mariso	Smks Bajiminasa Makassar Smks Nasional	$\frac{2}{88} \times 26 =$ 0,590 dibulatkan menjadi 1	SMKS Bajiminasa Makassar
Kec. Mamajang	Smks Ami Makassar Smks Lpp Umi 1 Makassar Smks Panca Sakti Makassar Smks Yp Pgri 1 Makassar	$\frac{4}{88} \times 26 =$ 1,181 Dibulatkan menjadi 1	SMKS YP PGRI 1 Makassar
Kec. Tamalate	Smk Keperawatan Barombong Makassar	$\frac{18}{88} \times 26 = 5,3$ Dibulatkan	SMKN 1 Makassar SMKN 3 Makassar

Nur Amin MT, 2020

EFEK MEDIASI PARALEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN ADVERSITY INTELLIGENCE PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA (SURVEI PADA SMK SE-KOTA MAKASSAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Smkn 1 Makassar Smkn 3 Makassar Smks Al Hidayah Makassar Smks Dimensi Pembangunan Smks Gunung Sari 1 Makassar Smks Jaya Negara Smks Kesehatan Pati Negara Makassar Smks Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Smks Kesehatan Yapika Smks Laniang Makassar Smks Pratidina Makassar Smks Tamalatea Makassar Smks Yplp Pgri 1 Makassar Smks Yplp Pgri 2 Makassar Smks Ypup Makassar</p>	menjadi 5	<p>SMKN Gunung Sari 1 Makassar SMKS Gunung Sari 2 Makassar SMKS Ypup Makassar</p>
Kec. Makasar	<p>SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar SMKN 8 Makassar SMKS DH Pepabri Makassar SMKS Publik</p>	$4/88 \times 26 = 1,181$ Dibulatkan menjadi 1	SMKN 8 Makassar
Kec. Ujung Pandang	<p>Smkn 7 Makassar Smks Global Entrepreneur</p>	$2/88 \times 26 = 0,59$ Dibulatkan menjadi 1	SMKS Global Entrepreneur
Kec. Wajo	<p>Smks Muhammadiyah 3 Makassar</p>	$1/88 \times 26 = 0,29$	Tidak Ada Sekolah Yang Dipilih
Kec. Bontoala	<p>Smkn 4 Makassar Smks Baznas Sulsel Smks Kesehatan Sawerigading Makassar Smks Maarif Makassar Smks Muhammadiyah 1 Bontoala Makassar Smks Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar</p>	$6/88 \times 26 = 1,77$ Dibulatkan menjadi 2	<p>SMKN 4 Makassar SMKS Baznas Makassar</p>

Kec. Ujung Tanah	Smks Kesehatan Tni Al Makassar	$1/88 \times 26 = 0,29$	Tidak Ada Sekolah Yang Dipilih
Kec. Tallo	Smkn 5 Makassar Smks Kebangsaan Indonesia Makassar Smks Muhammadiyah 4 Tallo	$3/88 \times 26 = 0,88$ Dibulatkan menjadi 1	Smkn 5 Makassar
Kec. Panakukang	Smk Madani Makassar SMKN 11 Makassar Smks Hamrawati Plus Bahasa Asing Smks Handayani Makassar Smks Informatika Komputer Mahardika Makassar Smks Kartika Wirabuana 1 Makassar Smks Mastar Makassar Smks Muhammadiyah Tello Baru Smks Persada Makassar Smks Saribuana Makassar Smks Wahyu 1 Makassar Smks Wahyu 2 Makassar	$12/95 \times 26 = 3,54$ Dibulatkan menjadi 4	Smk Madani Makassar SMKN 11 Makassar Smks Wahyu 1 Makassar Smks Wahyu 2 Makassar
Kec. Biringkanaya	Smk Kesehatan Army Putra Makassar Smkn 9 Makassar Smkn Kehutanan Smkn Teknologi Industri Makassar Smks Darul Arqam Smks Darussalam Makassar Smks Dokter Wahidin Smks Mutiara Ilmu Smks Nurul Qalam Makassar Smks Pertiwi Nusantara Makassar Smks Techno Terapan Makassar	$11/88 \times 26 = 3,25$ Dibulatkan menjadi 3	Smkn 9 Makassar Smkn Teknologi Industri Makassar SMKN Kehutanan

Kec. Tamalanrea	Smks Keperawatan Yapi Makassar Smks Prasetya Makassar Smks Prima Tiara Makassar Smks Teknologi Makassar Smks Tri Tunggal 45 Makassar Smks Yapmi Makassar	5/88 x 26 = 1,47 Dibulatkan menjadi 1	Yapmi Makassar Smks Yapmi Makassar
Kec. Rappocini	SMKN 10 Makassar SMKN 2 Makassar SMKN 6 Makassar SMKS Farmasi Yamasi Makassar SMKS Kesehatan Terpadu Mega Rezky Makassar SMKS Kesehatan Terpadu Salsabila Husada SMKS Nurkarya Tidung SMKS Panca Marga Makassar SMKS Pelayaran Katangka Makassar SMKS Plus Indonesia Timur SMKS Trisakti Aroepala Makassar	11/88 x 26 = 3,25 Dibulatkan menjadi 3	SMKN 10 Makassar SMKN 2 Makassar SMKN 6 Makassar
Kec. Manggala	Smk Kesehatan Kartika Handayani SMK Bina Insani Makassar SMK Reformasi Makassar Smks Ilham Makassar Smks Keperawatan Harapan Bhakti Makassar Smks Mandiri Makassar Smks Samudera Nusantara Makassar	7/88 x 26 = 2,06 Dibulatkan menjadi 2	SMK Bina Insani Makassar Smks Mandiri Makassar
14	88 Sekolah	26 Sekolah	26 Sekolah

1) Sampel II (Sampel Responden)

Untuk menarik sampel ketiga ini, penulis menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

N = Populasi Penelitian

n = Sampel yang diambil dari populasi penelitian

e = Presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut,

$$n = \frac{4713}{1+4713(0,05)^2}$$

$$n = 368$$

Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam kluster yang kedua dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada table 3.2.

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel II

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI	Distribusi Sampel
SMKS Bajiminasa Makassar	60	$\frac{60}{4713} \times 368 = 5$
SMKS YP PGRI 1 Makassar	71	$\frac{71}{4713} \times 368 = 6$
SMKN 1 Makassar	352	$\frac{352}{4713} \times 368 = 28$
SMKN 3 Makassar	363	$\frac{363}{4713} \times 368 = 28$
SMKS Gunung Sari 1 Makassar	41	$\frac{41}{4713} \times 368 = 3$

SMKS Gunung Sari 2 Makassar	14	$\frac{14}{4713} \times 368 = 1$
SMKS YPUP Makassar	18	$\frac{18}{4713} \times 368 = 2$
SMKN 8 Makassar	345	$\frac{345}{4713} \times 368 = 27$
SMKS Global Entrepreneur	17	$\frac{17}{4713} \times 368 = 1$
SMKN 4 Makassar	510	$\frac{510}{4713} \times 368 = 40$
SMKS Baznas Makassar	44	$\frac{44}{4713} \times 368 = 3$
SMKN 5 Makassar	501	$\frac{501}{4713} \times 368 = 39$
SMK Madani Makassar	25	$\frac{25}{4713} \times 368 = 2$
SMKN 11 Makassar	203	$\frac{203}{4713} \times 368 = 16$
SMKS Wahyu 1 Makassar	69	$\frac{69}{4713} \times 368 = 5$
SMKS Wahyu 2 Makassar	55	$\frac{55}{4713} \times 368 = 4$
SMKN 9 Makassar	117	$\frac{117}{4713} \times 368 = 9$
SMKN Teknologi Industri Makassar	207	$\frac{207}{4713} \times 368 = 16$
SMKN Kehutanan	100	$\frac{100}{4713} \times 368 = 8$
SMKS Tri Tunggal 45 Makassar	101	$\frac{101}{4713} \times 368 = 8$
SMKS Yapmi Makassar	135	$\frac{135}{4713} \times 368 = 11$
SMKN 10 Makassar	477	$\frac{477}{4713} \times 368 = 37$
SMKN 2 Makassar	379	$\frac{379}{4713} \times 368 = 30$
SMKN 6 Makassar	429	$\frac{429}{4713} \times 368 = 33$
SMK Bina Insani Makassar	35	$\frac{35}{4713} \times 368 = 3$
SMKS Mandiri Makassar	45	$\frac{45}{4713} \times 368 = 3$
26	4713	368

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Eksogen (*Independen*)

Variabel Eksogen (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel Eksogen (*Independen*) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X).

3.4.2 Variabel Endogen (*Dependen*)

Variable endogen (*dependen*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable endogen (*dependen*) dalam penelitian ini adalah *Internal Locus of Control* (M₁), *Adversity Intelligence* (M₂) dan Minat Berwirausaha (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Bohnstedts menyatakan bahwa variable adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu (Muri Yusuf, 2013). Variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap variable-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi dari variable-variabel penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Instrumen
(X) Pengetahuan kewirausahaan	Indikator pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini didasarkan pada indikator yang dijelaskan oleh Yuningsih (2009) dan Erlina (2011). Indikator tersebut antara lain: 1. pengetahuan untuk merencanakan usaha. 2. pengetahuan menghasilkan ide 3. kemampuan untuk	Skala Likert 7 poin

	mempimpin 4. Pengetahuan tentang manajemen dan pemasaran.	
(M ₁) <i>Internal Locus of Control</i>	Variable <i>Internal Locus of Control</i> diukur menggunakan instrument yang dikembangkan dan direvisi dari studi Rotter (1996) oleh Wiriani <i>et al.</i> , (2013). Adapun indikator <i>Locus of Control</i> sebagai berikut. 1. Pengendalian diri 2. Merasa menjadi pemimpin dengan kemampuan dirinya. 3. Kepercayaan diri atas usaha. 4. Kepribadian dalam menjalankan usaha.	Skala Likert 7 poin
(M ₂) <i>Adversity Intelligence</i>	Ada empat indikator dalam <i>Adversity Intelligence</i> yaitu: 1. <i>Control</i> atau kendali 2. <i>Origin</i> (dimensi ini berfokus pada penyebab kesulitan) 3. <i>Ownership</i> (berfokus pada akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan) 4. <i>Reach</i> (dimensi ini berfokus pada sejauh mana kesulitan akan mempengaruhi sisi lain dari kehidupan individu) 5. <i>Endurance</i> (Dimensi ini berfokus pada berapa lama kesulitan dan penyebab kesulitan tersebut akan berlangsung serta kemampuan individu bertahan saat menghadapi kesulitan)	Skala Likert 7 poin
(Y) Minat Berwirausaha	Indikator minat berwirausaha, yaitu : 1. Perasaan tertarik untuk mengelolah usaha (Kurt Singer, 1987) 2. Perasaan senang untuk menjalankan usaha (Wasty Sumanto, 2998). 3. Adanya motivasi atau	Skala Likert 7 poin

-
- dorongan pada diri untuk melakukan kegiatan usaha (Muhibbin Syah, 20120).
4. Adanya keinginan dan harapan untuk berwirausaha (Matuh, 2011).
-

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variable yang telah ditentukan. Pengukuran variable sendiri akan dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode skoring.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, studi literature atau kepustakaan yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari buku, jurnal, majalah, laporan penelitian (skripsi/tesis/disertasi) dan media internet.

Instrument kuesioner (angket) yang digunakan penulis yaitu *Enterpreneurial Intentions Questioner* (EIQ) yang dikembangkan oleh Linan dan Chen (2009) serta dimodifikasi oleh Rijal Assidiq Mulyana (2013) berdasarkan teori *Planned Behavior* dari Ajzen (1991).

Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala interval, penetapan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan

dengan menggunakan skala numeric (*numerical scale*). Skala numeric digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala yang berhubungan dengan variable (Sekaran, 2014). Variabel dalam penelitian ini menggunakan format *numerical scale* dengan 7 poin, seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

3.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrument penelitian berupa kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya agar menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrument dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrument pada penelitian ini menggunakan program Amos. Untuk menguji validitas dan reliabilitas dilakukan pengukuran model dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan/pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur su indikator dalam kuesioner telah memenuhi persyaratan statistic.

3.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Teknik analisis faktor konfirmatori dengan menghitung *factor loading* atau koefisien faktor atau nilai lamda (λ_i) yang serupa dengan nilai koefisien regresi β I yaitu faktor loding antar indikator Xi dengan faktor Fj yang terbentuk. Apabila loading faktor atau nilai lamda (λ_i) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan setengah ($\lambda_i \geq 0,5$), berarti instrument atau item tersebut sah untuk dijadikan sebagai anggota faktor yang bersangkutan.

Berikut hasil analisis data menggunakan model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan indikator-indikator yang memiliki validitas yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Standardized	CR	AVE	Hasil Validitas
		Loading Factor \geq 0,40-0,50			
Pengetahuan Kewirausahaan (PK)	K1	0.637	0.919	0.229	Valid
	K2	0.585			
	K3	0.721			
	K4	0.699			
Internal Locus of Control (ILC)	K5	0.739	0.920	0.230	Valid
	K6	0.655			
	K7	0.883			
	K8	0.839			
Adversity Intelligence (AI)	K9	0.598	0.979	0.122	Valid
	K10	0.599			
	K11	0.706			
	K12	0.826			
	K13	0.860			
	K14	0.898			
	K15	0.594			
Minat Berwirausaha	K16	0.778	0.959	0.159	Valid
	K17	0.670			
	K18	0.789			
	K19	0.724			
	K20	0.771			
	K21	0.846			
	K22	0.727			

3.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Keputusan uji reliabilitas menurut Hair *et.al* (1998) bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika :

1. Nilai *Construct Reliability* (CR)-nya ≥ 0.70 . Apabila nilai CR berada di kisaran angka 0.60 dan 0.70, maka reliabilitas masih termasuk kategori baik.
2. Nilai *Variance Extracted* (VE)-nya ≥ 0.50 , tetapi VE biasanya berupa pilihan (*optional*) dalam penelitian.

Output yang dihasilkan adalah apakah data tersebut valid serta reliable atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan konstruk. Berikut tabel 3.6 hasil output dari rekapitulasi reliabilitas.

Nur Amin MT, 2020

EFEK MEDIASI PARALEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN ADVERSITY INTELLIGENCE PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA (SURVEI PADA SMK SE-KOTA MAKASSAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Hasil Rekapitulasi Reliabilitas

No	Variabel	CR ≥ 0.07	AVE ≥ 0.50	Keterangan
1	Pengetahuan Kewirausahaan	0.919	0.229	Reliabel
2	<i>Internal Locus of Control</i>	0.920	0.230	Reliabel
3	<i>Adversity Intelligence</i>	0.979	0.122	Reliabel
4	Minat Berwirausaha	0.959	0.159	Reliabel

3.8 Rancangan Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Inferensial

Statistic inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah and Jogiyanto Hartono, 2015). Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan analisis data statistic inferensial *Confirmatory Factor Analisis* (CFA) untuk model pengukuran dengan program AMOS dan analisis structural persamaan ganda model mediasi untuk pengujian structural dengan menggunakan *software* SPSS 23. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk uji kausalitas (Abdillah and Jogiyanto Hartono, 2015).

Peneliti memilih menggunakan analisis structural persamaan ganda mediasi dengan model analisis faktor konfirmatori dikarenakan berbagai asumsi, antarlain; 1) konstruk penelitian ini merupakan konstruk laten. Konstruk laten merupakan konstruk yang tidak terukur (*unobserved*), karena tidak ada data empiric yang menunjukkan besarnya konstruk ini, melainkan diukur oleh seperangkat indikator/item; 2) penelitian ini memiliki dua variable mediasi (*intervening*); 3) CFA memberikan keharusan skala pengukuran interval, sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini; dan 4) mensyaratkan teori dasar yang kuat sehingga tepat untuk penelitian yang bersifat menguji teori tersebut.

Nur Amin MT, 2020

EFEK MEDIASI PARALEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN ADVERSITY INTELLIGENCE PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA (SURVEI PADA SMK SE-KOTA MAKASSAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*)

Analisis faktor konfirmatori merupakan alat analisis yang dipandang akurat menguji validitas dan reliabilitas (Kusnendi, 2007). Menurut Kusnendi (2007) “validitas menunjukkan kemampuan instrument penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur”. Sedangkan reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau konsistensi suatu instrument penelitian. Salah satu cara untuk menguji instrument adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dimana Menurut Kusnendi (2007) “CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji konsep teori atau hipotesis, atau konstruk, atau variable laten dimana tidak secara langsung diukur dan diobservasi.”

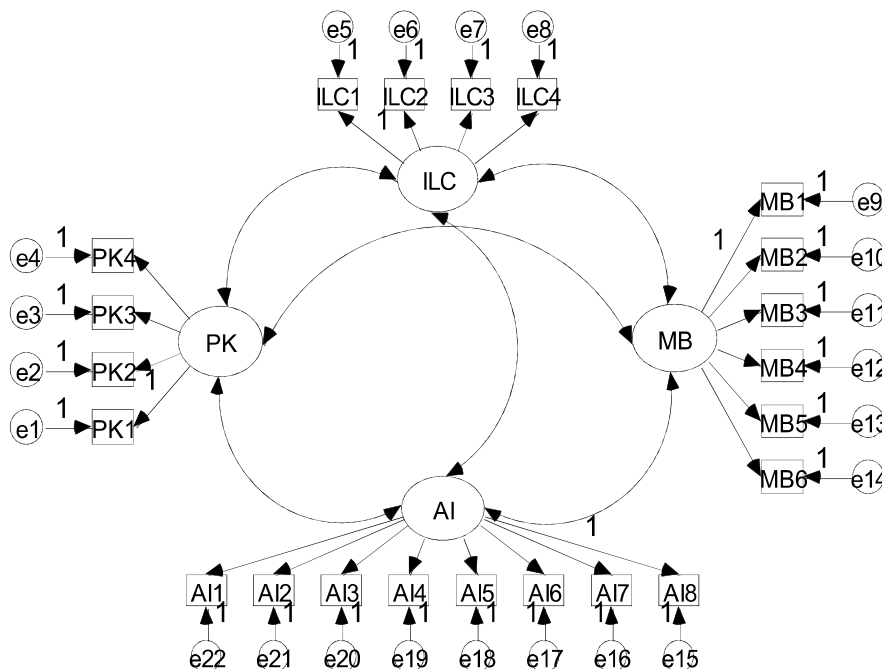
Namun, dalam proses pengumpulan data yang dianalisis dengan persamaan structural, analisis faktor konfirmatori (*confirmatory Factor Analysis*) memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu: 1) Ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah 100; 2) Terpenuhi asumsi normalitas dan linieritas, artinya sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi; 3) Asumsi *Outliers*, yaitu observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariate maupun multivariate; dan 4) Asumsi Multikolinieritas, diidentifikasi dari determinan matriks kovarians, apabila matriks kovarians sangat kecil mengindikasikan bahwa adanya problem multikolinieritas atau singularitas (Kusnendi, 2008).

Setelah asumsi-asumsi terpenuhi, maka pengujian model pengukuran dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Uji Kesesuaian Model (*Overall Model Fit Test*) : Uji Unidimensional
 Pengujian ini bertujuan untuk :
 - a. Menganalisis apakah model pengukuran dikatakan fit dengan data yang digunakan dan model yang diusulkan. Ukuran yang digunakan yaitu *Goodness-of-Fit-Test* (GFT) yang terdiri dari beberapa jenis ukuran, dijelaskan pada tabel 3.7 dibawah ini.
 - b. Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan bersifat unidimensional atau tidak.

Tabel 3.7
Kelayakan Model

No	Goodness of Fit index	Nilai kritis	Hasil Uji
1	Chi-square	Nilai (χ^2) tabel	Model Fit
2	Signifikansi	$\geq 0,05$	Model Fit
3	RMSEA	$\leq 0,08$	Model Fit
4	GFI	$\geq 0,90$	Model Fit
5	AGFI	$\geq 0,90$	Model Fit
6	CMIN/DF	$\leq 2,00$	Model Fit
7	TLI	$\geq 0,95$	Model Fit
8	CFI	$\geq 0,94$	Model Fit



Gambar 3.1
Overall Measurement Model

Tabel 3.8
Persamaan Model Pengukuran Minat Berwirausaha

Model Pengukuran Konstruk	Indikator	Persamaan Pengukuran
Pengetahuan Kewirausahaan (PK)	Item 1	Item 1 = $\lambda_1 PK + \delta_1$
	Item 2	Item 2 = $\lambda_2 PK + \delta_2$
	Item 3	Item 3 = $\lambda_3 PK + \delta_3$
	Item 4	Item 4 = $\lambda_4 PK + \delta_4$
Internal Locus of Control	Item 5	Item 5 = $\lambda_5 ILC + \delta_5$

(ILC)	Item 6	Item 6 = $\lambda_6 ILC + \varepsilon_6$
	Item 7	Item 7 = $\lambda_7 ILC + \varepsilon_7$
	Item 8	Item 8 = $\lambda_8 ILC + \varepsilon_8$
Adversity Intelligence (AI)	Item 9	Item 9 = $\lambda_9 AI + \varepsilon_9$
	Item 10	Item 10 = $\lambda_{10} AI + \varepsilon_{10}$
	Item 11	Item 11 = $\lambda_{11} AI + \varepsilon_{11}$
	Item 12	Item 12 = $\lambda_{12} AI + \varepsilon_{12}$
	Item 13	Item 13 = $\lambda_{13} AI + \varepsilon_{13}$
Minat Berwirausaha (MB)	Item 14	Item 14 = $\lambda_{14} MB + \varepsilon_{14}$
	Item 15	Item 15 = $\lambda_{15} MB + \varepsilon_{15}$
	Item 16	Item 16 = $\lambda_{16} MB + \varepsilon_{16}$
	Item 17	Item 17 = $\lambda_{17} MB + \varepsilon_{17}$
	Item 18	Item 18 = $\lambda_{18} MB + \varepsilon_{18}$

2. Uji Kebermaknaan (*Test of Significance*) Koefisien Bobot Faktor : Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas masing-masing indikator dalam mengukur variable latennya. Indikator dikatakan valid dan reliable apabila:

- Secara statistik koefisien bobot faktor signifikan dan nilai P_{hitung} yang lebih kecil atau sama dengan *cut-off-value* tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%).
- Besarnya estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator tidak kurang dari 0,40 atau 0,50 (Kusnendi, 2008).

3. Evaluasi Reliabilitas Konstruk

Setelah model pengukuran diuji dan terpenuhi, maka selanjutnya adalah evaluasi reliabilitas konstruk masing-masing model pengukuran. Apabila koefisien reliabilitas konstruk tidak kurang dari 0,70 atau 0,50 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model variabel laten dapat mengukur konstruk yang diteliti.

3.8.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variable dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variable. Statistic deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu statistic deskriptif mengenai karakteristik responden dan statistic deskriptif konstruk pada model penelitian. definisi operasional variable penelitian bertujuan dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitin deskriptif, yaitu membuat interpretasi terhadap data yang telah diperoleh sehingga menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Kusnendi, 2008)

Setiap variable dihitung statistic deskriptifnya yang penentuan kategorisasinya menggunakan pendekatan distribusi normal. Kategorisasi jawaban responden dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok, dengan rumus interval oleh (Kusnendi, 2008) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rumus Interval Kategorisasi Responden

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Dimana:

X = skor empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/2

σ = simpangan baku teoritis=(skor maksimal – skor minimal)/6

3.9 Analisis Struktural Persamaan Ganda

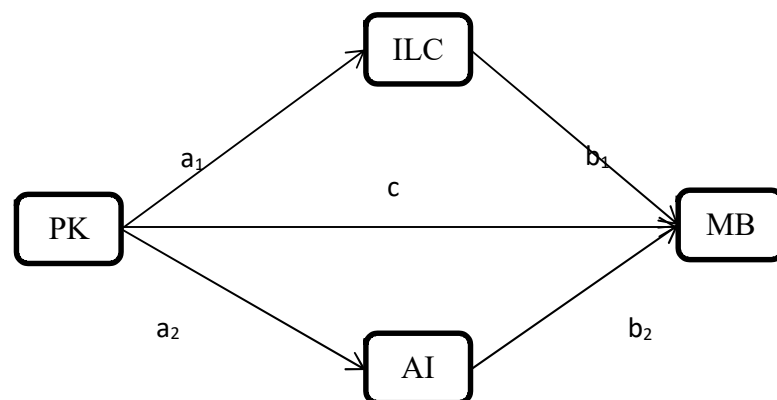
Analisis structural persamaan ganda merupakan metode analisis data multivariate dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar variable yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variable penyebab terhadap

variable akibat yang dapat diobservasi secara langsung (Kusnendi, 2008). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

Kusnendi (2008) menyatakan bahwa model structural persamaan ganda menggunakan analisis regresi multiple (ARM) dan /atau analisis jalur (*path analysis*), dimana salah satu tujuan ARM adalah untuk menemukan hubungan structural dan memberikan penjelasan pada hubungan multivariate yang kompleks, seperti pada analisis jalur (*path analysis*).

Selanjutnya analisis regresi multiple dengan variable mediator menguji pengaruh total (*total effect*), pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebuah variable penyebab terhadap variable akibat yang terjadi melalui satu atau beberapa variable mediator (Kusnendi, 2018). Variable mediator adalah variable endogen yang menghubungkan pengaruh variable penyebab terhadap variable akibat (Hayes and Preacher, 2013).

Bentuk kerangka model penelitian ini sesuai dengan teori multiple mediator seperti pada gambar 3.2 dimana terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pada variable laten.



Gambar 3.2
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

PK : variable eksogen (Pengetahuan Kewirausahaan)

ILC : variable endogen (Internal Locus of Control)

AI : variable endogen (Adversity Intelligence)

MB : variable endogen (Minat Berwirausaha)

Nur Amin MT, 2020

EFEK MEDIASI PARALEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN ADVERSITY INTELLIGENCE PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA (SURVEI PADA SMK SE-KOTA MAKASSAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar di atas, terdapat tiga persamaan yang akan diuji. Secara rinci, sebagai berikut.

$$M_1 = i_{M1} + a_1X + e_{M1}$$

$$M_2 = i_{M2} + a_2X + e_{M2}$$

$$Y = i_Y + c'X + b_1M_1 + b_2M_2 + e_Y$$

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diuji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hipotesis Statistik Penelitian

Kode Hipotesis	Hipotesis Penelitian	Statistik Uji	Hipotesis Statistik
H₁	Pengetahuan Kewirausahaan secara langsung mempengaruhi Minat berwirausaha	<i>P-value</i>	H ₀ : c ≤ 0; H ₁ : c > 0 H ₀ : c' ≤ 0; H ₁ : c' > 0
H₂	<i>Internal Locus of Control</i> memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	<i>P-value</i>	H ₀ : a ₁ ≤ 0; H ₂ : a ₁ > 0 H ₀ : b ₁ ≤ 0; H ₂ : b ₁ > 0 H ₀ : a ₁ b ₁ = 0 H ₂ : a ₁ b ₁ ≠ 0
H₃	<i>Adversity Intelligence</i> memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	<i>P-value</i>	H ₀ : a ₂ ≤ 0; H ₃ : a ₂ > 0 H ₀ : a ₂ ≤ 0; H ₃ : a ₂ > 0 H ₀ : a ₂ b ₂ = 0 H ₂ : a ₂ b ₂ ≠ 0